

PENERAPAN METODE GASING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD INPRES 1 RUMOONG ATAS

Anggrayni Wollah¹, Widdy H. F. Rorimpandey², Juliana M. Sumilat³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: anggywollah05@gmail.com, widdyrorimpndey@unima.ac.id,
julinasumilat@unima.ac.id

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of third grade students of SD Inpres 1 Rumoong Atas in mathematics subjects using the easy, fun and enjoyable (GASING) method. This study uses a classroom action research (CAR) method consisting of four stages, namely: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of this study were 11 third grade students of SD Inpres 1 Rumoong Atas consisting of 4 male students and 7 female students. Data collection techniques were in the form of observation and tests. In cycle I, the student success rate was 72%, while in cycle II improvements had been made so that in cycle II the student success rate was 100%. The success in this study cannot be separated from the teacher's efforts in using learning methods that are appropriate to the needs of students, namely the gasing method. Thus, it can be said that the gasing method can improve mathematics learning outcomes in third grade students of SD Inpres 1 Rumoong Atas

Key word: GASING Method, Learning Outcomes, Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode gampang, asik dan menyenangkan (GASING). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Pada siklus I Tingkat keberhasilan siswa sebesar 72% sedangkan pada siklus II sudah dilakukannya perbaikan-perbaikan sehingga pada siklus II Tingkat keberhasilan siswa sebesar 100 %. Keberhasilan dalam penelitian ini tidak terlepas dari usaha guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu metode gasing. Dengan demikian dapat dikatakan metode gasing dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas Kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas.

Kata Kunci: Metode GASING, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dalam proses pendidikan seseorang banyak mengalami perubahan yang belum pernah dialaminya sebelumnya, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD), karena pada jenjang pendidikan tersebut siswa diajarkan tiga keterampilan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan dasar merupakan landasan untuk melanjutkan pendidikan.

Menurut (Ngalimun, 2017, p. 15) Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk secara sistematis memotivasi, mengembangkan, membantu dan membimbing seseorang, agar potensi yang dimilikinya dapat dikeluarkan dan mencapai kualitas diri serta kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Belajar mencakup pengertian belajar dan mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran guru sebagai penyaji dan mediator informasi bahan atau arah pembelajaran yang tepat, guru diharapkan menguasai strategi dan metode pengajaran dengan baik, serta mampu mempersiapkan dan menerapkan pembelajaran dan penilaian yang baik terhadap hasil belajar siswa, kemampuan memilih dan menggunakan model interaksi belajar mengajar yang sesuai. Menurut (Subur, 2015, p. 23) model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman perencanaan dalam proses

pengajaran di kelas dan biasanya menggambarkan langkah- langkah atau prosedur yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik. Tentu saja penggunaan metode pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Karena siswa adalah sasaran atau objek pembelajaran. Menggunakan metode yang tidak tepat dalam belajar matematika seringkali menyulitkan siswa, itulah sebabnya mereka biasanya tidak menyukainya. Bahkan tidak jarang mereka memandang kelas sebagai suatu prospek yang menakutkan sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas dalam matematika dan kesulitan dalam belajar matematika (Hamdani, 2017, p. 110).

Kreativitas dan inovasi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, juga pada saat pembelajaran matematika. Seperti matematika yang mempelajari struktur abstrak dan pola hubungan di dalamnya. Guru hendaknya tidak hanya peduli dan memberikan tugas kepada siswa, tetapi juga harus menginternalisasikan tugas tersebut itu tergantung pada kebiasaan belajar siswa. Banyak siswa yang tidak suka belajar matematika terlebih pada tingkatan sekolah dasar (SD).

Pada dasarnya guru harus mampu mengatur penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran pembelajaran tidak monoton. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak guru yang menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran matematika.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap menakutkan, sulit dan membosankan bagi banyak siswa adalah matematika. Kebanyakan siswa membencinya bahkan sebelum mereka mempelajarinya, sehingga perasaan malas dan takut sudah mendominasi, dan

tidak jarang guru yang memberikan pelajaran juga dianggap sebagai gangguan.

Pemahaman siswa terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan ketidaksukaan terhadap mata pelajaran matematika mempengaruhi lemahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dan rendahnya keaktifan belajar siswa. Diperlukan kreativitas dari pihak guru dengan metode yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menghilangkan persepsi bahwa matematika itu sulit untuk menjadikan matematika mudah, menyenangkan dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), proses pembelajaran matematika kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh metode yang tidak dikuasai guru, metode ceramah yang monoton, sehingga siswa tidak mencapai kompetensi individual pada pembelajaran berikutnya. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Dari 11 siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas, hanya sekitar 45,4% siswa yang mencapai nilai KKM atau 5 siswa mendapat nilai di atas 70 dan 6 siswa mendapat nilai di bawah 70. Menurut (Rorimpandey, 2024:4) salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran berjalan dengan baik serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode GASING. Sekilas tentang metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) adalah salah satu solusi dalam pembelajaran matematika yang menekankan pada logika sehingga peserta didik tidak perlu menghafal atau bergantung pada rumus. GASING merupakan cara belajar matematika dengan mudah.

Matematika GASING yaitu pendekatan pembelajaran matematika yang menitikberatkan pada kemudahan, kesenangan dan kedalaman pemahaman melalui proses pembelajaran yang terstruktur secara bertahap. Matematika gasing memungkinkan peserta didik menguasai konsep-konsep matematika dengan cara sederhana, menghibur dan menghadirkan kegembiraan (Sumilat dkk, 2023: 965).

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan maka peneliti akan mengangkat judul "Penerapan Metode Gampang, Asik dan Menyenangkan (GASING) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas".

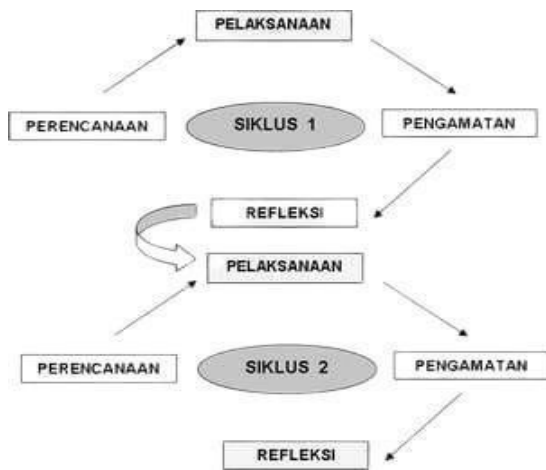
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup kesadaran akan nilai-nilai yang pada akhirnya mungkin kembangkan, misalnya meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa pembelajaran. (Anugrah, 2019, p. 28).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK)

yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Winarto, 2016:9) dengan empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) observasi, 4) Refleksi.

Alur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 siklus penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart dalam (Winarto, 2016:9)

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data partisipasi siswa pada setiap tahapan-tahapan penelitian.

Analisis data dilakukan setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Untuk menentukan hasil pencapaian belajar secara klasikal mencapai 75% dengan menggunakan analisis statistik sederhana yaitu persentasi ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut : Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data analisis dengan perhitungan Rata-rata hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{total skor maksimal}}$$

Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus.

Penelitian ini dianggap berhasil jika hasil pencapaian belajar secara klasikal mencapai 75% dengan menggunakan analisis statistik sederhana yaitu persentasi ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas yang terdiri dari 11 siswa, 7 perempuan dan 4 laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode GASING yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III dengan materi Operasi Hitung Penjumlahan.

1. Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan dilakukan pada hari Kamis, 30 Mei 2024 dengan materi "Operasi Hitung Penjumlahan".

Guru telah menerapkan metode GASING sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat agar pembelajaran berjalaml dengan baik. Namun masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran siswa seperti banyak kebingungan dan kurang memerhatikan saat guru menjelaskan. Dari hasil observasi, ada beberapa kekurangan -

kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kebingungan dan kurang memerhatikan saat guru menjelaskan.
- 2) Guru yang belum maksimal dalam mengontrol siswa, sehingga ada beberapa siswa yang ribut dan belum aktif untuk berani mengemukakan pendapatnya.
- 3) Siswa masih malu – malu pada saat memberikan jawaban serta tanggapan saat guru bertanya ataupun diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat

Berdasarkan hasil pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 6 siswa pada siklus I dengan rata – rata 68,18 dengan ketuntasan belajar 54,55%. Indikator keberhasilan peneliti dilihat dari ketuntasan individu yang mencapai KKM yang memperoleh nilai ≥ 75 belum mencapai 75%. Berdasarkan data yang telah diuraikan maka pencapaian metode gasing pada siklus I belum mengalami peningkatan.

2. Siklus II

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan sudah ada beberapa perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus I. Pertemuan dilakukan pada hari Jumat, 31 Mei 2024 dengan materi “operasi hitung penjumlahan”.

Pada siklus II, guru telah menerapkan metode GASING sesuai dengan skenario pembelajaran sehingga guru mendapati peningkatan yaitu

1. Siswa mulai aktif dalam pembelajaran.
2. Kemampuan dalam melakukan penjumlahan dengan metode GASING meningkat.

3. Suasana kelas menjadi asik dan menyenangkan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pada keterangan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah dalam kategori sangat baik. Aspek aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Upaya ini didukung oleh bagaimana cara guru mengelola proses pembelajaran hingga berdampak baik pada siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode GASING siswa menjadi lebih aktif dan mengerjakan tugas lebih kreatif, serta proses pembelajaran lebih menyenangkan. Sesuai keseluruhan penelitian ini sudah dalam kategori baik. Sehingga penelitian pada siklus selanjutnya diberhentikan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II dapat diketahui jumlah siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 11 siswa pada siklus II dengan rata – rata presentase 100 %. Siswa dikatakan mencapai KKM jika memperoleh nilai ≥ 75 dan rata– rata siswa yang tuntas harus lebih dari 75 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian metode GASING pada siklus II sudah meningkat.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes yang diberikan berupa soal esai 5 nomor dengan masing-masing diberikan bobot berbeda-beda berdasarkan kerumitan soal. Hasil yang diharapkan dengan adanya tes berupa soal ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal- soal pada materi. KKM yang ditetapkan di kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas pada pembelajaran Matematika adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang diam, hal ini diakibatkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, serta peneliti belum maksimal mengajar bermain sambil berhitung seperti tujuan metode gasing. Seperti yang ditemukan dalam teori belajar Behavioristik bahwa adanya perubahan tingkah laku dalam belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon yang menyebabkan siswa memiliki pengalaman baru (Sulistiawati 2019). Selama proses pembelajaran peneliti memperoleh hasil yaitu siswa belum merespon dengan baik pembelajaran dan belum berhasil meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode GASING yang dapat dilihat dari hasil ketuntasan pembelajaran, sehingga peneliti memperbaiki pelaksanaannya pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target yang di tetapkan yaitu 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode GASING dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Penjumlahan tiga angka siswa di kelas III SD Inpres 1 Rumoong Atas. Pada siklus I Tingkat keberhasilan siswa belum mencapai KKM sedangkan pada siklus II sudah dilakukannya perbaikan-perbaikan sehingga pada siklus II Tingkat keberhasilan siswa sudah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, M. (2019). *Langkah-Langkah Praktis Pelaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Hamdani. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka.
- Juliana Sumilat, Deysti Tarusu, Varini Kanal. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Metode Gasing Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 964-969.
- Ngalimun. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Rorimpandey Widdy, H. T. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kayawu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1108-1117.
- Subur. (2015). pembelajaran nilai moral berbasis kisah. Yogyakarta: kalimedia.
- Winarto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.